

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Langkah pertama yang harus diambil ketika akan melaksanakan sebuah penelitian adalah menentukan desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana yang memuat tentang informasi terkait penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara variabel dengan maksud untuk memahami kekuatan dan arah hubungan positif atau negatif (Suprajitno, 2016). Dalam hal ini peneliti akan meneliti hubungan antara tingkat *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

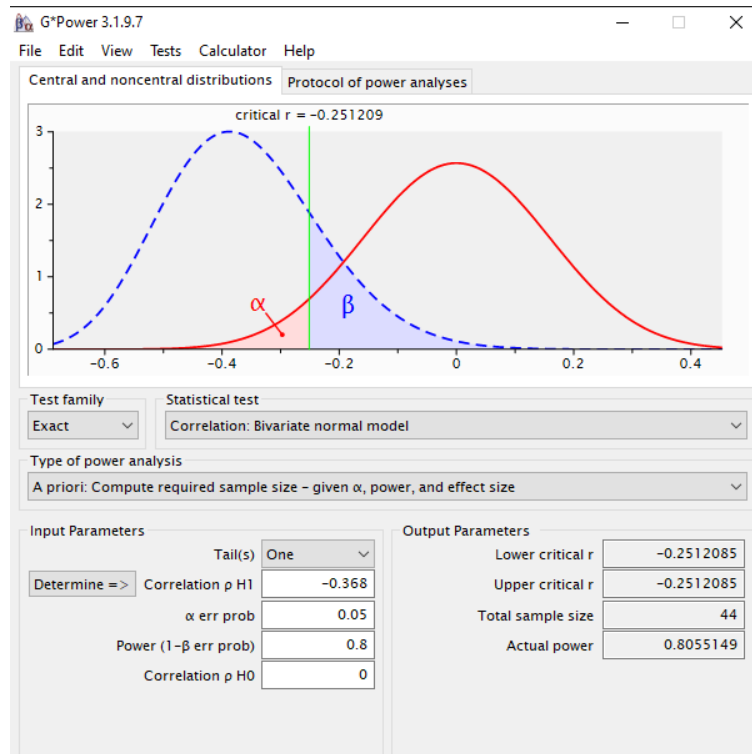
#### **3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam riset penelitian yaitu sekumpulan manusia, benda, atau subjek yang menjadi sasaran penelitian (Suprajitno, 2016). Populasi dalam suatu penelitian harus memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Populasi didalam penelitian ini yaitu pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI Aisyiah Malang.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari karakteristik atau atribut populasi yang diambil dengan cara yang telah ditetapkan untuk digunakan sebagai representasi populasi (Amin et al., 2023). Perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan aplikasi G Power dengan hasil:



Gambar 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel Dengan Aplikasi G Power

Dalam penghitungan sampel penelitian menggunakan aplikasi G Power didapatkan hasil sampel minimal sebanyak 44 responden.

### 3.2.2 Sampling

Sampling merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk memilih sebagian dari populasi guna dijadikan sebagai sampel (Suprajitno, 2016). Teknik sampling yaitu suatu metode penentuan sampel yang dirancang dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili keseluruhan subjek penelitian. Terdapat dua kategori dalam teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Suprajitno, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono dalam Meidatuzzahra (2019)

*accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan, dimanapun, dan siapapun yang ditemui peneliti jika dianggap cocok sebagai sumber data. Dalam *accidental sampling* tidak ada perencanaan sebelumnya mengenai pemilihan sampel. Peneliti secara langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang dijumpainya.

### **3.3 Kriteria Penelitian**

#### **3.3.1 Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri khusus dari populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi subjek penelitian (Qomariah, 2016). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi yang ditentukan yaitu:

- 1) Pasien pre operasi *sectio caesarea*
- 2) Pasien dengan tingkat kesadaran penuh atau *composmentis*
- 3) Pasien yang bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden
- 4) Pasien yang merasakan cemas dengan tingkat kecemasan ringan-berat diperkuat dengan diagnose kecemasan pada rekam medis

#### **3.3.2 Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah populasi penelitian yang tidak memenuhi syarat inklusi karena berbagai alasan (Qomariah, 2016). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi yang ditentukan yaitu:

- 1) Pasien dengan komplikasi kehamilan yang serius
- 2) Pasien dengan tingkat kecemasan panik
- 3) Pasien dengan penyakit gangguan persepsi dan kognitif seperti demensia, autisme, halusinasi dan lain-lain)

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel mencakup pada karakteristik atau perilaku yang memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai pada berbagai entitas seperti objek, manusia, situasi, dan sebagainya (Qomariah, 2016). Dalam konteks penelitian, variabel dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel antara (Suprajitno, 2016).

#### **3.4.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen secara umum dapat diamati, dimanipulasi dan diukur dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Qomariah, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang dipilih yaitu tingkat *self esteem*.

#### **3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaan nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen ada sebagai pengaruh dari variabel lain. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang diukur dan diamati untuk menilai adanya hubungan atau pengaruh dari suatu variabel independen (Qomariah, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipilih yaitu tingkat kecemasan.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan yang diberikan oleh peneliti untuk mengukur dan mengobservasi variabel sehingga memperoleh hasil, tetapi

dalam tindakan operasional diwajibkan untuk berdasar pada kaidah umum pada teori yang mendasari (Suprajitno, 2016).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat *Self Esteem* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1	<b>Independen</b> Tingkat <i>Self Esteem</i>	Penilaian seseorang terhadap harga dirinya sendiri	Kuisisioner <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> yang meliputi: 1. Penerimaan diri 2. Harga diri	Lembar kuisisioner <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> .	Ordinal	Jumlah Skor 0-30 - <i>Self esteem</i> rendah: 0-15 - <i>Self esteem</i> tinggi: 16-30
2	<b>Dependen</b> Tingkat Kecemasan	Respon cemas pada pasien yang akan menjalani operasi <i>sectio caesarea</i>	Kuisisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS). Kuisisioner yang berisikan 14 item pertanyaan dengan skala likert yang meliputi gejala kecemasan: 1. Gejala kecemasan 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Gangguan kecerdasan 6. Perasaan depresi 7. Gejala somatic atau fisik otot dan sensori 8. Gejala kardiovaskular	Lembar kuisisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS).	Ordinal	Jumlah skor 0-56 - Tidak cemas: 0-13 - Cemas ringan: 14-20 - Cemas sedang: 21-27 - Cemas berat: 28-41 - Panik: 42-56

- 
9. Gejala pernapasan
  10. Gejala pencernaan
  11. Gejala perkemihan dan kelamin
  12. Gejala otonom
  13. Tingkah laku
- 

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Sebuah alat yang dipakai untuk pengumpulan data saat melakukan penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen memungkinkan pengolahan data yang lebih mudah dan menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas tinggi (Makbul, 2021). Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini dapat diuraikan, dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Makbul, 2021).

Pada penelitian ini, alat yang digunakan adalah formulir kuesioner. Kuisisioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

Kuisisioner penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Kuisisioner *Rosenberg Self Esteem Scale***

Kuisisioner ini dibagi dalam dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan *favorabel* (positif) dan *unfavorabel* (negatif), terdiri atas 10 pertanyaan untuk mengukur *self esteem* dari responden dengan menggunakan skala likert 1-4 dan rentang skor 0-30. Hasil uji validitas *Rosenberg Self Esteem Scale* menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* yang

menyatakan bahwa kuisisioner ini memenuhi kriteria karena memiliki muatan faktor yang positif, valid dengan nilai signifikan  $<1,96$  dan memiliki nilai korelasi antar kesalahan pengukuran setiap item yang tidak melebihi tiga yang berarti item *Rosenberg Self Esteem Scale* bersifat unidimensional. Sedangkan dalam uji reabilitas didapatkan hasil 0,805 yang berarti kuisisioner ini reliabel (Maroqi, 2019). Berikut adalah kisi-kisi *Rosenberg Self Esteem Scale*:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisisioner Rosenberg Self Esteem Scale

Indikator	Jumlah soal	Nomor item	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1. Penghormatan diri	4 soal	1,4	3,5
2. Penerimaan diri	6 soal	2,6,7,8,10	9

Kategori jawaban penilaian self esteem dengan *Rosenberg Self Esteem Scale* berada pada kategori *self esteem* rendah dengan hasil skor 0-15, dan *self esteem* tinggi dengan skor 15-30. Untuk skoring kuisisioner ini yaitu 0-3 dengan petunjuk pemberian skor sebagai berikut:

1. Skor 0 (nol) untuk jawaban sangat tidak setuju
2. Skor 1 (satu) untuk jawaban tidak setuju
3. Skor 2 (dua) untuk jawaban setuju
4. Skor 3 (tiga) untuk jawaban sangat setuju

(untuk pertanyaan dengan kategori unfavorabel, penilaian skor sebaliknya)

## 2. Kuisisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS)

Kuisisioner HARS digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana kecemasan dirasakan, mencakup keadaan emosi, tingkat ketegangan, tanda-tanda fisik, dan tingkat kekhawatiran. Dari uji validitas dan reabilitas yang

dilakukan oleh Ramdan (2019) kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) telah terbukti valid dan reliabel dengan hasil uji validitas seluruh pertanyaan memiliki nilai positif dan melebihi syarat sebesar 0,05. Sedangkan uji reabilitas dinyatakan dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756 yang berarti lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yang berarti kuisioner ini reliabel.

Kuesioner HARS terdiri atas 14 poin pertanyaan yang merupakan gejala dari kecemasan yang dijabarkan dengan lebih spesifik. Hasil pengukuran skor HARS berjumlah 0-56, Dimana skor 0-13 menunjukkan tidak ada kecemasan, 14-20 cemas ringan, 21-27 cemas sedang dan 28-41 cemas berat, 42-56 panik (Beka Dede et al., 2022).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisioner Hamilton Anxiety Rating Scale

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Perasaan Ansietas (Cemas)	1 pertanyaan dengan 4 tanda dan gejala
2.	Ketegangan	1 pertanyaan dengan 7 tanda dan gejala
3.	Ketakutan	1 pertanyaan dengan 6 tanda dan gejala
4.	Gangguan Tidur	1 pertanyaan dengan 7 tanda dan gejala
5.	Gangguan kecerdasan	1 pertanyaan dengan 7 tanda dan gejala
6.	Perasaan depresi	1 pertanyaan dengan 5 tanda dan gejala
7.	Gejala somatic (otot)	1 pertanyaan dengan 5 tanda dan gejala
8.	Gejala somatic (sensorik)	1 pertanyaan dengan 5 tanda dan gejala
9.	Gejala kardiovaskular	1 pertanyaan dengan 6 tanda dan gejala
10.	Gejala Respiratori	1 pertanyaan dengan 4 tanda dan gejala



11. Gejala Pencernaan	1 pertanyaan dengan 11 tanda dan gejala
12. Gejala Urogenital	1 pertanyaan dengan 8 tanda dan gejala
13. Gejala otonom	1 pertanyaan dengan 5 tanda dan gejala
14. Tingkah laku pada wawancara	1 pertanyaan dengan 7 tanda dan gejala

Untuk skoring kuisisioner ini yaitu 0-4 dengan petunjuk pemberian skor sebagai berikut:

1. Skor 0 (nol) untuk jawaban tidak ada gejala
2. Skor 1 (satu) untuk jawaban ringan
3. Skor 2 (dua) untuk jawaban sedang
4. Skor 3 (tiga) untuk jawaban berat
5. Skor 4 (empat) untuk jawaban sangat berat

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Aisyiyah Malang.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan selama bulan 29 Januari- 25 Maret 2024 dengan pemberian kuisisioner secara merata dalam waktu kurang lebih 8 minggu.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan selama penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian, dan nantinya akan menjadi

dasar untuk menyusun kesimpulan (Makbul, 2021). Beberapa teknik pengumpulan data melibatkan berbagai pendekatan, seperti wawancara, penggunaan angket, pengamatan, dan kombinasi dari ketiganya (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Terdapat dua macam pertanyaan dalam kuisisioner, yaitu pertanyaan secara terbuka dan tertutup. Pertanyaan secara terbuka mengarahkan responden untuk memberi jawaban dalam bentuk uraian, sedangkan pertanyaan tertutup secara mengarahkan responden untuk memilih satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya perlu menjawab pada salah satu pilihan yang ada. Kuisisioner yang digunakan yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Peneliti juga menghimpun informasi mengenai atribut responden dalam penelitian, seperti nama, usia, riwayat pembedahan dan status paritas. Data mengenai tingkat kecemasan untuk setiap responden kemudian dicatat pada lembar observasi. Data yang diperoleh berupa tingkat *self esteem* dan tingkat kecemasan pada masing-masing responden. Penulis memilih untuk mengumpulkan data memakai metode *cross sectional* dikarenakan semua variabel diukur dan diamati di waktu yang sama dalam satu titik waktu yang sama (*one point in time*) sehingga dapat memberi kemudahan peneliti selama proses penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu:

### **3.8.1 Administratif**

1. Peneliti mengajukan permohonan perizinan penelitian untuk diterbitkan surat studi pendahuluan dan pengambilan data kepada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti mengajukan permohonan perizinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data kepada Direktur RSI Aisyiyah Malang.
3. Peneliti mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data dari Direktur RSI Aisyiyah Malang.
4. Peneliti mengajukan permohonan etik untuk melakukan penelitian kepada KEPK Poltekkes Malang
5. Peneliti melakukan koordinasi untuk menentukan populasi dan jumlah sampel penelitian.

### **3.8.2 Teknis Penelitian**

1. Peneliti meminta izin kepada kepala ruangan tempat melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan melakukan pengambilan data
2. Peneliti menyeleksi responden sesuai dengan kriteria yang telah dirancang peneliti. Setelah selesai seleksi, peneliti memberikan penjelasan kepada responden yang memenuhi kriteria terkait alur, tujuan, kerahasiaan data dan manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap responden.
3. Peneliti melakukan kontrak waktu dan menanyakan kesediaan responden untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.
4. Peneliti mengajukan izin kepada responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*).

5. Peneliti mengarahkan dan membacakan tatacara pengisian kuisisioner kepada responden. Apabila diperlukan peneliti membantu responden untuk pengisian data
6. Selama 2 bulan populasi pasien pre operasi sectio caesarea di lokasi penelitian sejumlah 82 orang. Dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria dan menyetujui untuk menjadi responden sebanyak 44 orang.

### **3.9 Pengolahan Data**

#### *1. Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari responden dengan memastikan kode responden dan memeriksa data jawaban pernyataan yang telah diisi oleh responden.

#### *2. Coding*

Pada tahap ini peneliti melakukan klarifikasi jawaban dari responden, kemudian mengkonversi data yang telah terkumpul kedalam bentuk angka, dan diberi kode untuk setiap pertanyaan sehingga mempermudah pengolahan data ke tahap selanjutnya. Code yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

#### *3. Scoring*

Pada tahap ini tahap pemberian nilai dari masing masing item jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria dari instrument. Dalam mengidentifikasi tingkat *self esteem* dengan tingkat kecemasan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan:

Tingkat <i>Self Esteem</i>	Tinggi	: 2
	Rendah	: 1

Setelah menjumlahkan poin tingkat *self esteem* didapatkan skor seperti berikut :

Skor 0-15 : Rendah

Skor 15-30 : Tinggi

Dalam mengidentifikasi variabel tingkat kecemasan peneliti menggunakan kuisisioner tingkat kecemasan dari *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Sehingga didapatkan hasil skor pada variabel tingkat kecemasan sebagai berikut :

Skor 0-13: Tidak Cemas/Normal

Skor 14-20: Cemas Ringan

Skor 21-27: Cemas Sedang

Skor 28-41: Cemas Berat

Skor 42-56: Panik

#### 4. Rekapitulasi

Pada tahap ini peneliti memasukkan data kedalam tabel sebagai alat bantu sebelum diinput dalam program pengolahan data. Hal ini bermaksud untuk menyederhanakan data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

#### 5. *Entry* data

Pada tahap ini data yang telah di rekapdimasukkan kedalam aplikasi pengolahan data di komputer.

#### 6. *Cheking* Data

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah diinput, tidak ada kesalahan sehingga data yang sudah diinput siap dianalisis.

### **3.10 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.10.1 Analisa Data**

Proses analisis data merupakan langkah yang dilakukan secara terstruktur terhadap informasi yang telah dikumpulkan, bertujuan untuk mengidentifikasi temuan atau pola yang mungkin ada. Data yang terhimpun dianalisis dengan metode yang sistematis dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (Nursalam, 2018). Informasi yang telah terhimpun akan dianalisis secara sistematis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel. Langkah berikutnya melibatkan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi keterkaitan antara tingkat kepercayaan diri (self-esteem) dengan tingkat kecemasan pada pasien sebelum menjalani operasi *sectio caesarea* di RSI Aisyiyah Malang. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan software komputer.

#### **1. Analisa Univariat**

Dalam statistik, istilah "analisis univariat" digunakan untuk menggambarkan suatu metode atau analisis yang hanya melibatkan satu variabel atau karakteristik kelompok atau populasi. Dalam analisis univariat, hanya satu variabel yang diamati atau diukur untuk menemukan pola atau sifatnya. Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik umum responden seperti usia, riwayat operasi, status paritas. Penelitian ini juga akan menggambarkan karakteristik khusus responden seperti tingkat *self esteem* dan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesare* yang akan diungkapkan dalam format data kategori dengan persentase. Data yang ditampilkan berupa distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden dan variabel penelitian. Interpretasi hasil data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- 1) Seluruh : 100%
- 2) Hampir seluruh : 76-99%
- 3) Sebagian besar : 51-75%
- 4) Setengahnya : 50%
- 5) Hampir setengahnya : 26-49%

## 2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat merupakan proses evaluasi data dengan melibatkan dua variabel. Pendekatan ini umumnya dimanfaatkan untuk menilai keterkaitan serta dampak yang mungkin timbul antara dua variabel. (Nursalam, 2018). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan *self esteem* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman untuk menilai kekuatan, jenis, dan signifikansi hubungan antara dua variabel yang sedang diuji, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dalam Uji Korelasi Rank Spearman dapat dikatakan signifikan antara kedua variabel jika nilai signifikansi (*Sig.*) *2 tailed* < 0,05 dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel jika nilai signifikansi (*Sig.*) *2 tailed* > 0,05. Kekuatan hubungan diidentifikasi dengan rentangan antara 0,00-0,1000, untuk tingkat kekuatan, jenis hubungan dan signifikansi kedua variabel yang dilakukan pengujian.

Cara menginterpretasikan tingkat kekuatan hubungan korelasi *Rank Spearman* yaitu :

1. 0,00-0,199 = Sangat lemah
2. 0,20-0,399 = Lemah
3. 0,40-0,599 = Cukup

4. 0,60-0,799 = Kuat
5. 0,80-0,1000 = Sangat kuat

### **3.10.2 Penyajian Data**

Menurut Nursalam (2018) tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan informasi dan kesimpulan dari analisis data dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam tabel untuk penafsiran data dan penjelasan yang dilengkapi dengan kalimat yang menjelaskan dan melengkapi hasil data yang telah ditabulasi.

### **3.11 Etika Penelitian**

Penelitian ini telah melewati uji kelayakan etik di KEPK Poltekkes Malang pada tanggal 8 Mei 2024 dengan nomor DP.04.03/F.XXI.31/0398/2024. Etika penelitian dalam penelitian ini disusun untuk membantu peneliti belajar dan memantau proses riset dengan cara yang etis, seperti menulis proposal, melakukannya, melaporkan, dan menerbitkan temuan mereka dengan pedoman standar etika yang tinggi (Suprajitno, 2016). Prinsip etika penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti menurut Rashid (2022) yaitu:

#### *1. Beneficence*

Hal yang harus dipertimbangkan oleh peneliti yaitu *beneficence*. Penelitian harus dapat dilakukan dengan meminimalkan kerugian bagi responden dan memaksimalkan manfaatnya. Dalam penelitian ini prinsip *beneficence* yang dilakukan yaitu peneliti memastikan bahwa data yang didapat tidak menyebabkan kerugian kepada responden, memastikan bahwa penelitian bebas dari bahaya, eksploitasi dan memberikan manfaat bagi responden, mengutamakan kenyamanan fisik, psikologis, sosial dan religi



bagi responden, tidak menyebabkan gangguan yang semestinya tidak dirasakan responden, memilih waktu penelitian yang tidak merugikan dan sesuai kehendak responden.

## 2. *Respect of human dignity*

Prinsip ini menekankan untuk menghormati harkat dan martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki hak untuk menentukan keputusan hidupnya sendiri dan hak untuk mengungkapkan informasi secara penuh. Dalam penelitian ini tidak ada paksaan bagi responden untuk menjadi bagian dari penelitian, jika responden setuju maka peneliti akan menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilakukan dan persetujuan tertulis yang akan diperoleh, persetujuan ini diperoleh dari responden itu sendiri tanpa ada perwakilan kecuali terdapat suatu keterbatasan. Selain itu peneliti memastikan bahwa responden dapat menanyakan informasi apapun terkait penelitian dan responden berhak untuk menolak atau mengakhiri untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## 3. *Informed Consent*

Sebelum dilakukan *informed consent*, diberikan melalui lembar persetujuan untuk menjadi responden. Saat pengisian *informed consent* peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitian, prosedur penelitian, dan segala intervensi yang terlibat dalam penelitian. Selain itu peneliti melakukan kontrak waktu yang diperlukan dan tingkat keterlibatan peserta dalam penelitian. Jenis data atau informasi yang akan diperoleh dari responden akan dijabarkan, serta rincian dukungan yang tersedia dalam kasus terjadinya kerugian pada peserta penelitian. Potensi ketidaknyamanan

atau risiko bagi partisipan juga diidentifikasi, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian dijelaskan oleh peneliti secara rinci.

#### 4. *Justice*

Prinsip ini menyangkut hak responden untuk mendapatkan keadilan dalam pengobatan dan perlindungan privasi. Sesuai dengan prinsip ini peneliti memperlakukan secara adil kepada responden yang menolak untuk berpartisipasi. Selain itu jika terdapat subjek penelitian yang rentan seperti anak-anak, wanita hamil, orang yang sakit jiwa, orang-orang yang berada di lembaga akan dilindungi dari penyalahgunaan diluar untuk tujuan penelitian. Peneliti menyamaratakan semua tindakan dan prosedur yang diberikan kepada responden, tidak membedakan perlakuan apapun dengan pertimbangan apapun dan menjaga seluruh informasi dan privasi responden.